

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *BILINGUAL*
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI *ENGLISH*
SISWA MODEL *KIRKPATRICK***

(Case Study di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta)



Oleh: Eka Oktavia

NIM: 23204092034

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3910/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *BILINGUAL* TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI *ENGLISH* SISWA MODEL *KIRKPATRICK* (Case
Study di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA OKTAVIA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092034
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6946738141986



Penguji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 696a0164c1579



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 694b6db3ed512



Yogyakarta, 17 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 696e194df3d6d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Oktavia
NIM : 23204092034
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Eka Oktavia, S.Pd

NIM; 23204092034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Oktavia
NIM : 23204092034
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Saya yang menyatakan


Eka Oktavia, S.Pd

NIM; 23204092034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Eka Oktavia
Tempat dan Tanggal Lahir : Taba lahan, 08 Oktober 2025
NIM : 23204092034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa jum'at, talang empat, Bengkulu tengah.
Bengkulu
No.HP : 082284829956

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025



Eka Oktavia

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi
terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *BILINGUAL*
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI *ENGLISH* SISWA MODEL
*KIRKPATRICK***

(Case Study di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta)

yang ditulis oleh:

Nama : Eka Oktavia
NIM : 23204092034
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28/ 11/ 2025

Saya yang menyatakan,



Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd

ABSTRAK

Eka Oktavia, Evaluasi Program Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Peningkatan Kompetensi *English* Siswa Menggunakan Model Kirkpatrick (study case di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran *bilingual* yang belum pernah dinilai secara komprehensif, serta ditemukannya variasi kompetensi english siswa yang mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam terhadap kesiapan guru, konsistensi metode pembelajaran, dan pemanfaatan sarana pendukung. Di tengah tuntutan globalisasi yang semakin menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris, sekolah dengan program *bilingual* harus memastikan bahwa implementasi pembelajaran berjalan sesuai standar ideal. SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan program *bilingual* dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum *Cambridge*, sehingga menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru bilingual, koordinator program, dan siswa kelas bilingual, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa : (1) SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta menunjukkan kesiapan optimal dalam melaksanakan program *bilingual* melalui kepemimpinan yang visioner, kebijakan yang jelas, guru yang kompeten, sarana prasarana memadai, integrasi kurikulum nasional - *Cambridge*, serta dukungan kemitraan eksternal yang memperkuat keberlanjutan program. (2) Pelaksanaan program dilakukan secara terencana dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa, sekaligus menumbuhkan motivasi, minat, perhatian, serta karakter positif sesuai nilai Islami. (3) Evaluasi program bilingual berdasarkan model *Kirkpatrick* menunjukkan siswa merespons positif pada level *reaction*, pada level *learning* terjadi peningkatan kompetensi berbahasa Inggris, pada level *behavior* siswa menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif dan percaya diri, serta pada level *result* program berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Evaluasi Model *Kirkpatrick*, Program *bilingual*, Kompetensi *English*

ABSTRACT

Eka Oktavia, Evaluation of the Bilingual Learning Program on the Improvement of Students' English Competence Using the Kirkpatrick Model (A Case Study at SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta), *Thesis, Master's Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

This research is motivated by the need to evaluate the effectiveness of a bilingual learning program that has not previously been assessed comprehensively, as well as by the discovery of variations in students' English competence, which indicate the necessity for deeper analysis of teacher readiness, consistency of instructional methods, and the utilization of supporting facilities. Amid the demands of globalization that increasingly emphasize the importance of English proficiency, schools implementing bilingual programs must ensure that learning implementation meets ideal standards. SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta is an educational institution that develops a bilingual program by integrating the national curriculum with the Cambridge curriculum; therefore, it is important to examine the extent to which this program is effective in improving students' competence.

This research is an evaluative study employing a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, bilingual teachers, the program coordinator, and students of the bilingual classes, as well as documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman data analysis techniques, which include data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Technique triangulation and source triangulation were also applied to ensure data validity

The results of the study indicate that: (1) SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta demonstrates optimal readiness in implementing the bilingual program through visionary leadership, clear policies, competent teachers, adequate facilities and infrastructure, integration of the national and Cambridge curricula, and external partnership support that strengthens program sustainability. (2) The program implementation is carried out in a well-planned manner involving teachers, students, and parents. Interactive, technology-based learning methods are able to improve students' English competence while also fostering motivation, interest, attention, and positive character in accordance with Islamic values. (3) The Kirkpatrick evaluation shows that students respond positively (reaction), experience improved English competence (learning), demonstrate more active and confident behavior (behaviour), and achieve improved academic performance and global readiness (results).

Keywords: *Kirkpatrick Model Evaluation, Bilingual Program, English Competence*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Manteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s/	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta'addidah ' iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta'Marbutah

A. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	kara>mah alauliya>'
----------------	---------	---------------------

B. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat>tul fit}r
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	kasrah	I
-	d}amah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهية	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
fathah + ya'mati تنسي	ditulis ditulis	a> tansa>
kasrah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u> duru>d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat la'in
لئن شكرتم	ditulis	syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	alQuran a>n
القياس	ditulis	alQiya>s

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	alSama>'
الشمس	ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	z\awi>alfuru>d} ahl alsunnah
----------------------	-----------------	---------------------------------

MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۝
أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۝

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? (1) Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta (2) Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) Kami? (Alangkah) buruk apa yang mereka tetapkan itu!(3)”¹

(QS Al-Ankabut: 2-4)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Tim Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, hal 875*

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater

Program Studi Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan nikmat, petunjuk serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan, tauladan kita Nabi Muhammad Saw.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk menganalisis lebih jauh mengenai Evaluasi Program Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Siswa Menggunakan Model *Kirkpatrick* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta. Dalam penulisan tesis, penulis telah melibatkan berbagai pihak. Untuk ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara :

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Laelatu Rohmah, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

5. Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing tesis sekaligus ketua sidang munaqasyah.
6. Prof Dr. Sukiman M.Pd, Selaku Penguji Munaqasyah tesis ke 1
7. Prof. Dr. Hj Na'imah M.Hum Selaku penguji munaqasyah tesis ke 2
8. Segenap Dosen dan Karyawan Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Mujiono dan Ida Laila selaku orang tua penulis, Hanina Altafunisa dan Kanza Syachura selaku adik-adik penulis.
10. Teman-teman MMPI angkatan 2024 dan semua pihak semoga silaturahmi dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua dukungan, kebaikan, ilmu, masukan, saran bapak/ibu/saudara tersebut, menjadi amal ibadah yang diterima dan di balas Allah SWT berlipat ganda, *Aamin*.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Penulis



Eka Oktavia

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
F. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Bilingual.....	11
2. Penggunaan Bahasa Asing.....	21
3. Evaluasi Program.....	27
4. Evaluasi Model <i>Kirkpatrick</i>	29

5. Kriteria Evaluasi Kirkpatrick.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Observasi (<i>observation</i>).....	42
2. Metode Wawancara (<i>interview</i>).....	43
3. Metode Dokumentasi (<i>documentation</i>)	44
E. Uji Keabsahan Data	45
1. Triangulasi Teknik.....	45
2. Triangulasi Sumber.....	46
F. Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	46
2. Penyajian Data	47
3. Kesimpulan/Verifikasi.....	48
BAB III EVALUASI MODEL KIRKPATRICK UNTUK PROGRAM BILINGUAL.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Kesiapan Lembaga Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran <i>bilingual</i>	49
2. Implementasi Program Bilingual Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Siswa	87
3. Evaluasi Program Bilingual dari Perspektif <i>kirkpatrick</i>	114
B. Pembahasan Hasil Penelitian	134
1. Kesiapan Lembaga Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran <i>bilingual</i> di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta	135
2. Implementasi Program Bilingual Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Siswa	138

3. Evaluasi Program Bilingual dari Perspektif <i>kirkpatrick</i>	143
BAB IV PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	155
PEDOMAN WAWANCARA.....	156



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Arahan guru english mengenai program <i>bilingual</i>	44
Gambar 3.2	Pelatihan guru-guru <i>bilingual</i> oleh Prof. Eric Alan Jones, Ph.D.....	49
Gambar 3.3	Kolaborasi Co-Teaching NIU dan Al-Azhar 26 Yogyakarta	67
Gambar 3.4	Digital word perspective di dinding kelas <i>bilingual</i>	76
Gambar 3.5	Sustainable Development Goals Di teras kelas <i>bilingual</i>	76
Gambar 3.6	Ruang kelas <i>bilingual</i> yang nyaman dan representative.....	87
Gambar 3.7	Jadwal Pelajaran Kelas Bilingual	92
Gambar 3.8	Stadium general / International Guest Series.....	102
Gambar 3.9	Kerangka Model Evaluasi Kirkpatrick.....	103
Gambar 3.10	Wawancara dengan siswa kelas <i>bilingual</i>	104
Gambar 3.11	Siswa <i>bilingual</i> aktif menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.....	116



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	145
Pedoman Dokumentasi.....	151
Transkrip Wawancara	154
Transkrip Observasi	166
Lampiran Kode Penulisan Kutipan Wawancara	168
Foto Dokumentasi	169
Daftar Riwayat Hidup	180



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pembelajaran *bilingual* tidak diselenggarakan di semua sekolah, melainkan hanya diterapkan di sekolah-sekolah tertentu. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan program tersebut adalah SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta, yang dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta. Oleh karena itu, di mata masyarakat telah terbentuk persepsi bahwa program pembelajaran bilingual umumnya hanya tersedia di sekolah-sekolah tertentu yang memiliki kualitas dan reputasi baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap konsep metode proses belajar mengajar. Pembelajaran *bilingual* merupakan penggunaan dua bahasa sebagai media pengantar, yaitu *Indonesian and English* dengan tujuan memperkuat kemampuan komunikasi peserta didik serta membantu mereka menguasai materi kurikulum dalam dua bahasa.² Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan *english*, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, berbagai

² Colin Baker, *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*, 3rd ed. (Bristol: Channel View Publication Ltd, 2001).

³ H Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, n.d.

permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi atau ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas⁴ Hal tersebut sesuai dengan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 33 ayat 3 yang berbunyi, “*english* dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan *english* peserta didik”.⁵ Implementasi kebijakan tersebut memperkuat urgensi pengembangan program *bilingual* sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.⁶ Pembelajaran *bilingual* dapat memberikan keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Sekolah yang telah menerapkan pendidikan berdasarkan indikator standarisasi cenderung menunjukkan perkembangan yang signifikan.⁸ Penilaian terhadap standarisasi ini didasarkan pada berbagai komponen yang terangkum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem ini mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, manajemen

⁴ Afna Fitria Sari, “Etika Komunikasi,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

⁶ Moh. Mudzakkir, “Internasionalisasi Pendidikan Di Indonesia,” 2016, 20.

⁷ Rafinda Putri Mentari, Universitas Negeri Yogyakarta, and Rina Safitri, “PYTHAGORAS : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Bilingual Mata Pelajaran Matematika” 18, no. 2 (2024).

⁸ Faridah Alawiyah, “National Standards of Primary and Secondary Education,” 2017, 81–92.

sekolah, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.⁹ Seluruh aspek tersebut harus diintegrasikan secara menyeluruh melalui pengukuran menggunakan Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM).¹⁰ Harapannya, penerapan sistem ini dapat membuat masyarakat Indonesia mampu bersaing secara global dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan yang dirancang secara bertahap bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik baik dari segi mental maupun kapasitasnya. Landasan kegiatan pelaksanaan program Bilingual ini merupakan standar kegiatan kurikulum Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al Azhar Tahun 2025.¹¹ Sekolah berstatus RSBI diharapkan menjadi pelopor dalam mencetak lulusan yang memiliki daya saing internasional.

Program *bilingual* dinyatakan ideal apabila ditopang oleh guru dengan tingkat kompetensi bahasa Inggris yang baik, penguasaan materi, serta keterampilan pedagogis yang memadai.¹² Selain itu, dukungan infrastruktur seperti media audio, perangkat digital, modul elektronik, LCD, dan jaringan internet juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasinya. Karakteristik idealisme pada evaluasi program *bilingual* ketika melahirkan siswa dengan tujuan instruksional dan menunjukan

⁹ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015,” Pub. L. No. 13 (2015).

¹⁰ Maisuhetni, Herpatiwi, and Undang Rosidin, “Evaluasi Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung,” n.d., 13.

¹¹ *Standar Pendidikan Sekolah YPI Al Azhar 2025*, 2nd ed. (Jakarta, 2025).

¹² Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 5th ed. (Edinburgh: Cambridge University Press, 1999).

perkembangan penggunaan bahasa dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari.¹³ Setelah itu, siswa merasakan keterlibatan secara aktif dalam program *bilingual*. Implementasi yang baik akan membentuk suasana belajar yang mendukung transisi bahasa secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁴

Di Yogyakarta ada sekolah yang menerapkan program Bilingual salah satunya adalah SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta. Sebagai bagian dari Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar dan dikelola oleh Yayasan Asram Foundation Yogyakarta, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak lulusan berakhlak mulia, mampu meningkatkan mutu sekolah, unggul secara akademik, berkualitas internasional dan berkarakter agar mampu bersaing di era global.¹⁵ Salah satu program sekolah untuk mencapai target kebijakan tersebut adalah program *bilingual*. Dalam konteks ini SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji.

Sekolah ini merupakan sekolah yang mampu memfasilitasi kompetensi *english* dan mengaplikasikan program *bilingual* yang dikembangkan sendiri oleh para pendidiknya dan sudah menjadikan *bilingual* sebagai salah satu keunggulan sekolah.¹⁶ SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta berupaya untuk mencetak lulusan yang memiliki kecakapan

¹³ Luqni Assaqaf, Muhdi, and Endang Wuryandini, "Implementasi Program Bilingual Di MTS Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan" 09 (2023): 16.

¹⁴ Ika Berdiati. Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

¹⁵ Dokumen Visi Misi SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

¹⁶ *Standar Pendidikan Sekolah YPI Al Azhar 2025*.

global. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang berakhlak luhur, berprestasi nasional-internasional, berkecakapan global, dan berwawasan lingkungan. Sehingga mereka terdidik tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara spiritual, karena landasan akidah yang kuat serta akhlak mulia. Keterampilan komunikasi, khususnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, menjadi aspek yang sangat ditekankan baik untuk pendidik maupun peserta didik, agar target kebahasaan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, sekolah menargetkan siswa *bilingual* mampu meraih hasil optimal pada *Cambridge Checkpoint Test* sebagai indikator pencapaian kompetensi *english*.

Tingkat kompetensi *english* siswa di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta menunjukkan variasi yang cukup signifikan, meskipun mereka telah mengikuti program pembelajaran *bahasa*. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi program *bilingual* di sekolah tersebut. Beberapa faktor diduga berkontribusi terhadap permasalahan ini, seperti kesiapan guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta ketersediaan sarana pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi program secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka proses evaluasi terhadap program *bilingual* yang dilakukan oleh sekolah merupakan sebuah proses penting demi terjaga dan meningkatnya kompetensi *english* siswa serta kualitas pembelajaran. Model evaluasi kirikpatrick, yang mencakup empat

level; reaction, learning behavior, dan result menawarkan kerangka evaluasi yang holistik untuk menganalisis respons siswa, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku berbahasa, serta dampak akhir program. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terhadap **Evaluasi Program Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Peningkatan Kompetensi *English* Siswa Menggunakan Model Kirkpatrick di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan latar belakang yang sudah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada mengevaluasi dampak dari program *bilingual* terhadap peningkatan kompetensi *english* siswa menggunakan model . Fokus penelitian ini akan dijabarkan menjadi sub-fokus agar penulis lebih optimal dalam melakukan penelitian, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta?
2. Mengapa diimplementasi program *bilingual* dengan metode *Kirkpatrick* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta?
3. Apa Implikasi evaluasi program *bilingual* dengan model *Kirkpatrick* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kesiapan lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran *bilingual* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.
2. Menganalisis dan mengevaluasi berbagai alasan logis dimplementasi program *bilingual* dengan metode *Kirkpatrick* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.
3. Untuk menemukan berbagai manfaat program bilingual dengan evaluasi model *Kirkpatrick* di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan, menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan serta teknologi khusus tentang evaluasi program.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi, saran untuk lembaga pendidikan yang ingin menerapkan program *bilingual* dan menunjukkan urgensi tentang penguasaan *english* kepada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi para siswa dalam

melibatkan diri secara aktif di kala proses pembelajaran dengan sistem *bilingual*, sehingga kemampuan berbahasa khususnya *english* dan pengetahuan yang disajikan dalam materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

- c. Bagi pendidik, Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan menjadi pedoman bagi para pendidik dalam melakukan evaluasi program kelas *bilingual* di kelasnya masing-masing. Pendidik yang mampu melakukan evaluasi dengan baik tentu akan mampu melakukan peningkatan dan perbaikan kualitas instruksional di dalam proses pembelajarannya. Pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus sekolahnya masing-masing.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Mengetahui bagian dari fungsi kajian penelitian terdahulu berguna untuk dapat membandingkan serta menyatakan bahwa tesis ini memiliki perbedaan dengan penulisan yang sudah pernah ada sehingga tidak terjadi pengulangan dan plagiasi dalam penulisan. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa isu mengenai pelaksanaan dan evaluasi program *bilingual* telah dikaji dari berbagai sudut pandang, baik melalui analisis komponen program, tata kelola, maupun efektivitasnya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

Sejumlah penelitian menyoroiti bagaimana implementasi program *bilingual* masih menghadapi kesenjangan antara standar kinerja dan

pelaksanaan aktual, terutama terkait aspek tahapan evaluasinya.¹⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *bilingual* sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya dan konsistensi pelaksanaan di lapangan. Penelitian lainnya menekankan pentingnya menilai keunggulan dan kelemahan program *bilingual* melalui evaluasi yang mencakup analisis sumber daya, pelaksanaan, serta dampak program terhadap kemampuan bahasa siswa.¹⁸

Pendekatan evaluatif semacam ini memberikan gambaran bahwa program *bilingual* tidak hanya perlu berjalan sesuai prosedur, tetapi juga harus memberikan nilai tambah nyata pada kompetensi berbahasa. Di sisi lain, ada penelitian yang memfokuskan evaluasi pada model CIPP untuk menggambarkan konteks, masukan, proses, dan hasil program *bilingual* di lembaga pendidikan.¹⁹ Evaluasi yang komprehensif ini mampu mengungkap kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran secara utuh.

Penelitian yang menggunakan model Kirkpatrick menunjukkan bahwa evaluasi tingkat kepuasan peserta (Level 1) dan peningkatan pengetahuan (Level 2) dapat memberikan gambaran awal tentang

¹⁷ M Y Haidir, "Analisis Penerapan Program Kelas Bilingual Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54905>.

¹⁸ L Hafiz, *Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual Di Sd Al Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/21180181000044_Lana Hafiz %20Watermark%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/21180181000044_Lana%20Hafiz%20Watermark%29.pdf).

¹⁹ Roro Imas Margitamia, "Evaluasi Program Kelas Bilingual Di Primary Global Islamic School 2 Serpong" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

efektivitas suatu program pengembangan kompetensi.²⁰ Model *Kirkpatrick* memberikan kerangka yang fokus pada reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, sehingga dapat menilai dampak nyata program terhadap kompetensi siswa. Studi mengenai penerapan pembelajaran *bilingual* pada komunitas belajar juga menunjukkan bahwa desain pengelolaan program berpengaruh terhadap keberhasilan peserta dalam menguasai *english*.²¹ Ini mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran *bilingual* memerlukan tata kelola yang baik dan strategi pengajaran yang tepat.

Selanjutnya, penelitian yang meninjau program pendidikan dan pelatihan dengan model *Kirkpatrick* pada institusi pemerintah menyatakan bahwa model ini efektif digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis program karena bersifat sistematis dan dapat menangkap perubahan perilaku serta hasil jangka panjang.²² Penggunaan model ini diperkuat oleh penelitian evaluasi pelatihan guru yang menemukan bahwa empat level evaluasi *Kirkpatrick* mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.²³ Melalui temuan tersebut, terlihat bahwa model *Kirkpatrick* telah banyak

²⁰ Yunni Susanty, "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi *Kirkpatrick* Level 1 Dan Level 2," *Jurnal Administrasi Publik* 18, no. 2 (2022): 172–91, <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.111>.

²¹ Ali Ma'sum Effendi, Setia Rini, and Erna Risfaula Kusumawati, "Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children," *Maharot : Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 108, <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>.

²² Eny Engriyani, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Menggunakan Model *Kirkpatrick* Pada Institusi Pemerintah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember 8, no. 23 (2022): 683–92, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451683>.

²³ Azwar Hadi et al., "Evaluasi Model *Kirkpatrick* Pelatihan Baitul Arqam Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru SMA Muhammadiyah Di Kota Palembang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.3687>.

digunakan dalam evaluasi program dan terbukti efektif menilai peningkatan kompetensi secara terukur.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bilingual

Secara umum, Program kelas bilingual adalah model pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian. Dengan kata lain, program bilingual juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menerapkan dua sistem bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam proses penilaiannya.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang beragam mengenai hakikat bilingualisme. *Robert Lado* memaknai bilingualisme sebagai kemampuan individu dalam menguasai dua bahasa dengan tingkat penguasaan yang sama atau hampir sama, dengan penekanan pada aspek pengetahuan bahasa yang dimiliki seseorang. Sementara itu, *MacKay* mendefinisikan bilingualisme sebagai penggunaan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari, yang dipandang sebagai suatu kebiasaan berbahasa, serta menegaskan adanya tingkatan kedwibahasaan yang dapat diukur melalui penguasaan unsur gramatikal, leksikal, dan semantik yang tercermin dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun *Bloomfield* menyatakan bahwa bilingualisme merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan tingkat penguasaan yang sama baiknya, sehingga mendekati

atau setara dengan kemampuan penutur asli (*native speaker*).

Program pembelajaran bilingual merupakan salah satu program pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring dan penilaian atau evaluasi.²⁴ Terdapat dua komponen utama yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa, yakni: apa yang terjadi di dalam kelas dan apa yang terjadi di luar kelas.²⁵ Pembelajaran bilingual memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing di era global.

Penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan mendasar, khususnya matematika dan ilmu pengetahuan alam, menjadi modal utama dalam persaingan ini. Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa pengantar utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk bidang matematika, fisika, biologi, kimia, maka pendidikan bilingual menjadi kebutuhan yang mendesak.²⁶

Pembelajaran Bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan peserta didik.²⁷ Penggunaan dua bahasa ini dapat disampaikan pada sebagian mata pelajaran atau seluruh

²⁴ Prof. Dr Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. Sugiyono (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁵ Jack C. Richards, "The Changing Face of Language Learning: Learning beyond the Classroom," *RELC Journal* 46, no. 1 (2015): 5–22, <https://doi.org/10.1177/0033688214561621>.

²⁶ Fathul Fauzi, "Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo" 2507, no. February (2020): 1–9.

²⁷ Rupina Holidayia and Rojab Siti Rodliyah, "Strategi Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 111–20, <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>.

mata pelajaran di sekolah. Program pembelajaran *bilingual* ini merupakan bahasa pengantar dari dua bahasa saat proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pengelolaan program *bilingual* dalam memahami realitas masa ini, maka kompetensi guru, pendekatan dan penerapan metode mengajar, keluwesan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap pengajaran. Intinya, guru harus berkompeten dalam mengajar menggunakan dua bahasa sekaligus.²⁸

a. Kesiapan Lembaga

Kesiapan lembaga merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kegiatan dalam institusi pendidikan maupun non pendidikan. Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan, setelah mendapat imbuhan “ke” dan “an” berarti dalam kondisi sudah siap atau sudah disediakan segala sesuatunya.²⁹

Kesiapan berperan penting dalam memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar

²⁸ Sri Wuli Fitriati and Alief Noor Farida, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Speaking English for Instructional Purposes Untuk Pengajaran Bilingual Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang,” *Rekayasa* 16, no. 2 (2019): 199–208, <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17515>.

²⁹ Juju Saepudin, “Kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 220–35.

serta memperoleh hasil yang baik serta maksimal.³⁰ Kesiapan akan membawa setiap individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri, sehingga bisa menentukan kualitas proses dan prestasi dalam proses belajar.

Menurut teori kesiapan lembaga, indikator utama kesiapan mencakup sejumlah aspek yang terkait dengan struktur organisasi, sumber daya, dan budaya institusional yang menopang kinerja lembaga secara menyeluruh. *Theory of Organizational Readiness for Change* (TORC) dikembangkan oleh *Bryan J. Weiner* mendefinisikan kesiapan lembaga sebagai kombinasi *change commitment* (komitmen bersama anggota untuk perubahan) dan *change efficacy* (keyakinan kolektif akan kemampuan organisasi).³¹

Kesiapan lembaga tidak dapat dilihat sebagai variabel tunggal, melainkan sebagai hasil sinergi antara berbagai komponen yang saling mendukung dalam mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kesiapan lembaga perlu dianalisis melalui sejumlah indikator kunci yang mencerminkan kapasitas organisasi dalam mengelola, menggerakkan, dan mempertahankan kualitas

³⁰ Zikra Supri Yanti, Erlamsyah, "Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 283–88.

³¹ Weiner, Bryan J.. "A theory of organizational readiness for change." *Implementation Science* : IS 4 (2009): 67 - 67.

penyelenggaraan pendidikan. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Kepemimpinan dan kebijakan
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Program dan kurikulum
- 5) Pendanaan atau Keuangan
- 6) Kemitraan dan jejaring
- 7) Budaya dan lingkungan organisasi

Dengan demikian, kesiapan lembaga dapat dipahami sebagai suatu konstruk multidimensional yang mencakup dimensi strategis, struktural, dan operasional. Kesiapan ini tidak hanya bergantung pada satu komponen tertentu, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai unsur organisasi yang saling berkaitan.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Siagian yang menegaskan bahwa efektivitas lembaga hanya dapat tercapai apabila setiap elemen dalam organisasi mampu berfungsi secara terpadu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.³² Dalam konteks lembaga pendidikan, kesiapan institusional juga dipandang sebagai

³² Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Teddy Chandra, Pertama (Surabaya: Zifatama Publisher, 2008).

prasyarat utama bagi keberhasilan implementasi program dan peningkatan mutu pembelajaran.³³ Sejalan dengan hal tersebut, sejumlah ahli manajemen pendidikan menekankan pentingnya kesiapan lembaga dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan yang dijalankan.³⁴

b. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *competency*, yang merujuk pada keterpaduan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan melalui kinerja nyata, serta diperoleh setelah seseorang menyelesaikan suatu program pendidikan. Secara mendasar, kompetensi bermakna kemampuan atau kecakapan individu.³⁵ Menurut *Echols* dan *Shadily*, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut dikembangkan melalui proses pendidikan, pelatihan, serta pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai

³³ Asrop Safi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, ed. Mualimin, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2025).

³⁴ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Teddy Chandra, 1st ed. (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2008).

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Ar-Ruzz Media, 2013).

sumber belajar.³⁶

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembanganya/ pemerintah.³⁷

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³⁸

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep

³⁶ Rina Febriana, "Kompetensi Guru," ed. Bunga Sari Fatmawati, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).

³⁷ Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 1–7.

³⁸ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2009).

kompetensi, yaitu:³⁹

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu

³⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Pembelajaran*, ed. Sumarto (Bengkulu: Literasiologi, 2023).

tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.⁴⁰

c. Implementasi Program Bilingual

Implementasi program merupakan proses penerapan rencana ke dalam tindakan nyata melalui serangkaian kegiatan yang terorganisasi, terarah, dan berkesinambungan. Dalam konteks manajemen kebijakan maupun program pendidikan, implementasi mencakup tidak hanya tahap pelaksanaan, tetapi juga keseluruhan proses yang meliputi perencanaan program, ketersediaan sumber daya, mekanisme pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa implementasi program adalah aktivitas multidimensional yang menuntut koordinasi antarunsur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Van Meter dan Van Horn, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana standar dan tujuan kebijakan dapat dioperasionalkan melalui dukungan sumber daya dan hubungan yang efektif antara

⁴⁰ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur* 7, no. 1 (2021): 1–10.

aktor pelaksana.⁴¹ Pandangan ini diperkuat oleh teori Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.⁴² Dengan demikian, perencanaan yang matang, tersedianya sumber daya yang memadai, serta mekanisme pelaksanaan yang terkoordinasi, menjadi prasyarat agar proses implementasi berjalan efektif.

Selanjutnya, kegiatan evaluasi dan monitoring berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program tetap sejalan dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Siagian menegaskan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.⁴³ Dengan kata lain, kelima aspek tersebut dapat dipahami sebagai subindikator utama dari keberhasilan implementasi program dalam mencapai sasaran yang diharapkan.

⁴¹ M.Si Dr. Drs H. Jumroh and M.Si. M. Yoga Jusri Pratama, S.E., "Implementasi Pelayanan Publik," ed. Siti Jamalul Insani, Pertama (Sumatra Barat: Insan Cendekian Mandiri, 2021), 101–5.

⁴² Dr. Drs H. Jumroh and M. Yoga Jusri Pratama, S.E.

⁴³ Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2008.

2. Penggunaan Bahasa Asing

Bahasa asing menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia akademik dan profesional. Melalui bahasa manusia melakukan komunikasi dan interaksi dengan sesamanya. Keberadaan bahasa menyebabkan kehidupan manusia semakin berkembang dan mendorong lahirnya produk-produk budaya. Bahasa merupakan alat untuk mengejawantahkan pikiran tentang fakta dan realitas yang diwujudkan dalam bentuk bunyi. Di dalam bahasa terkandung cara berpikir manusia.⁴⁴

Bahasa asing merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi dengan bangsa lain di belahan dunia ini. Penguasaan bahasa asing menjadi penting, mengingat bahasa asing menjadi kunci dalam berkomunikasi secara internasional. Selain itu, penguasaan bahasa asing juga akan membuka wawasan baru terkait aspek-aspek kebahasaan, khususnya budaya dan ilmu pengetahuan. Hal ini pada akhirnya akan menambah nilai tambah dan mendorong peningkatan kualitas diri individu yang menguasai bahasa asing tersebut. Bahasa asing dalam hal ini tidak hanya sekedar bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam komunikasi internasional tetapi juga bahasa-bahasa lain yang menjadi bahasa sumber bagi berbagai disiplin yang berbeda. Bahasa yang dimaksud tidak hanya bahasa Inggris tetapi juga bahasa

⁴⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa Dan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

asing lain, termasuk bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam komunikasi ilmu pengetahuan.

Globalisasi mendorong pengajaran bahasa yang lebih intensif di sekolah demi mempersiapkan warga Indonesia menjadi bagian dari komunitas global. Namun, penting untuk mewaspadaikan dampak negatif pengajaran bahasa Inggris yang tidak selaras dengan budaya Indonesia melalui pengembangan kompetensi antarbudaya. Dengan demikian, pembentukan warga dunia melalui bahasa Inggris memerlukan kompetensi antarbudaya baik pada siswa maupun guru, yang tercermin dalam materi ajar, sehingga identitas budaya Indonesia tetap terjaga.⁴⁵

Melalui penguasaan bahasa asing diharapkan transfer teknologi dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan secara intensif. Selain itu, bahasa juga berperan untuk tumbuhnya wawasan dan pemahaman lintas budaya serta terbuka luasnya peluang kesempatan kerja atau studi lanjut ke negara lain.⁴⁶ Dalam belajar bahasa Inggris, siswa setidaknya perlu menguasai empat keterampilan dalam berbahasa Inggris yakni:⁴⁷

⁴⁵ Fitri Alfarisy, "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>.

⁴⁶ Wening Udasmoro et al., "Kebijakan Makro Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing Dalam Kerangka Kurikulum Universitas Gajah Mada," in *Universitas Gadjah Mada*, vol. 1988, 2015.

⁴⁷ Dwi Suci Amaniarsih and Lala Din Arsita, "Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris," *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar* 2, no. 1 (2023): 149–55.

a. Mendengarkan/*listening*

Keterampilan mendengar atau *listening skill* adalah salah satu modal utama dalam belajar bahasa Inggris seperti yang kita tahu dalam bahasa Inggris kemampuan merupakan urutan pertama. Ketika belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan *listening* biasanya mendengarkan lagu dan melihat video di *Youtube*. *Listening skill* adalah keterampilan paling awal dari bahasa dimana terdapat proses mendengar dan menangkap maksud dari pembicara sehingga terdapat proses pemahaman yang dilakukan penyimak, seperti yang diungkapkan Dakin yaitu, *“Listening is one half of process of communication, it presupposes in the hearer a willingness and competence to understand what it said”*. Mendengarkan dalam teori komunikasi dan pembelajaran bahasa adalah proses aktif dimana seseorang menerima, memahami, dan merespons suara yang diterima. Proses ini lebih dari sekadar mendengar karena melibatkan pengolahan informasi, penafsiran makna, dan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan.

b. Berbicara/*speaking*

Keterampilan berbicara, merupakan keterampilan aktif yang harus dilatih dan dipraktikkan terus menerus agar seseorang dapat lancar menggunakannya kelak. Selain itu, terdapat ragam media online yang mampu memberi petunjuk cara *pronunciation* yang tepat. Untuk kemampuan *speaking* cara meningkatkan yang baik adalah

kita memulai untuk berbicara dengan teman menggunakan bahasa inggris. dengan berbicara dengan teman menggunakan bahasa inggris itu akan membantu kita dalam mengingat kosakata dan grammar yang tepat. Dalam berbicara bahasa inggris yang terpenting bukan bagaimana bahasanya tetapi bagaimana maksud dari yang kita bicarakan dapat tersampaikan.⁴⁸

c. Membaca/*reading*

Kemampuan Membaca / *reading skill* adalah kemampuan untuk membaca berbagai literatur berbahasa inggris seperti koran, novel, majalah, dan *textbook* lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan *reading* yang dilakukan adalah sering membaca banyak tulisan berbahasa inggris agar kita dapat memahami berbagai Karena *reading* membutuhkan teks. banyak pemahaman kita harus lebih sering dalam membaca berbagai teks berbahasa inggris. hal yang mungkin sedikit menyenangkan dalam meningkatkan *reading skill* adalah membaca berbagai novel dan cerita berbahasa Inggris. ketika kita terbiasa membaca bahan bacaan yang berbahasa Inggris maka disini ketajaman kita dalam menganalisa dan memahami sesuatu bacaan akan terasah.

⁴⁸ Rizki Kurniawati, Fitrotul Mufaridah, and Suharto Suharto, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Window Shopping," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 1 (2023): 10, <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.99>.

d. Menulis/*writing*

Writing (menulis) adalah suatu keadaan dimana seorang pembelajar bahasa biasanya mulai membuat bahasa mereka sendiri. Hal tersebut dapat ditulis di atas kertas atau di lembaran-lembaran yang diberikan arahan langsung oleh guru mereka. Namun ketika para pembelajar mulai meletakkan pena mereka diatas kertas dengan kemauan mereka, berarti mereka mulai menggunakan bahasa mereka sendiri sejauh pemahaman mereka terhadap apa yang telah mereka baca (Reading).

Keterampilan berbahasa merupakan konstruksi multidimensional yang mencakup kemampuan adaptif, interaktif, produktif, dan reseptif, yang saling berinterkoneksi secara sinergis dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif. Masing-masing komponen memiliki landasan teoretis yang memvalidasi perannya dalam kapabilitas linguistik individu.⁴⁹ Kemampuan adaptif merujuk pada kecakapan individu dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi, konteks sosial, dan tujuan komunikasi.

Kemampuan interaktif mengacu pada keaktifan individu dalam berpartisipasi dalam interaksi verbal maupun nonverbal secara efektif. Sementara itu, kemampuan produktif mencakup

⁴⁹ Faisal Rahman Dongoran et al., "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 75–81, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>.

keterampilan menghasilkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan makna yang tepat. Adapun kemampuan reseptif melibatkan proses pemahaman terhadap pesan bahasa yang diterima melalui kegiatan menyimak dan membaca. Keempat aspek ini menjadi indikator penting dalam mengukur kompetensi berbahasa secara holistik, terutama dalam konteks pendidikan bilingual yang menuntut integrasi kemampuan linguistik dan komunikasi lintas budaya.⁵⁰

Keterampilan mendengarkan dan membaca dianggap sebagai keterampilan reseptif sementara keterampilan berbicara dan menulis dianggap sebagai keterampilan yang produktif.⁵¹ Keempat keterampilan tersebut di atas adalah penting. Namun, dari keempat keterampilan itu, berbicara tampaknya secara *intuitif* adalah yang paling penting. Dalam tingkatan mahir (*advanced*) kemampuan bahasa Inggris dapat diukur dengan latihan soal-soal TOEFL maupun IELTS. Jadi tidak hanya kompetensi tentang bagaimana merespon dengan menirukan tetapi juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang sifatnya komprehensif.⁵²

⁵⁰ Heru Pratikno, Asri Nuranisa Dewi, and Irma Yulita Silviany, "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba Dalam Menganalisis Dan Menulis Teks Berdasarkan Kaidah Ketatabahasaan," *Jurnal Bastrindo* 4, no. 1 (2023): 14–27, <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.948>.

⁵¹ Wa Ode Tika Rizky and Suharmoko Suharmoko, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling Pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong," *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 9, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.33506/jbl.v9i1.731>.

⁵² Yulia Nur Ekawati, "Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran 'Project-Based Learning,'" *Cakrawala Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 135–43, <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.

3. Evaluasi Program

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dan kata tersebut memiliki pengertian yang berkaitan dengan sebuah upaya atau usaha dalam memberikan sebuah penilaian atau pengukuran sesuatu hal.⁵³

Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.⁵⁴ Evaluasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk menilai sebuah objek melalui penggunaan data dan informasi yang relevan. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis yang dilakukan dalam merancang, mengumpulkan, melaporkan, dan menerapkan informasi untuk memutuskan nilai dan kegunaan dari sebuah objek.⁵⁵ Evaluasi yang dilakukan dalam aktivitas ini yaitu evaluasi program. Evaluasi program

⁵³ Suharsimi Arikunto and Cepi Safuruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan / Suharsimi Arikunto*, Ed 2, Cet (Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2014).

⁵⁴ Rusyidi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Candra Wijaya (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2017), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=498690>.

⁵⁵ Yoseph Pedhu, "Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product: Hakikat Dan Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Psiko Edukasi* 20, no. 1 (2022): 53–64, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420>.

dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Evaluasi program pada dasarnya lebih bersifat holistik dari pada evaluasi hasil belajar.⁵⁶

Evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.⁵⁷ Fungsi evaluasi program adalah membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, selain itu juga mampu memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai peringkat atau penentuan kelas kelulusan siswa peserta.⁵⁸

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disejajarkan dengan kegiatan supervisi. Meskipun keduanya memiliki tendensi makna yang berbeda, namun tetap berada pada jalur pengawasan terhadap program di sekolah. Jika evaluasi adalah proses mengukur dan menilai yang berakhir pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada pencapaian tujuan, maka supervisi lebih pada

⁵⁶ Dliya Nisa Azizah, Umi Fatonah, and Syarifuddin, "Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 69–74.

⁵⁷ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

⁵⁸ Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21, <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.

pemberian bantuan kepada personil sekolah untuk peningkatan mutu.⁵⁹ Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah pertama dalam kegiatan supervisi, yakni melakukan pengumpulan data yang valid agar dapat dilakukan pembinaan yang sesuai. Apabila suatu program di sekolah tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa efektifnya proses pelaksanaan dan pencapaian tujuannya.

Jika supervisi di lembaga pendidikan dilakukan dengan objek buku-buku dan pekerjaan *clerical work* maka evaluasi program dilakukan dengan objek lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan supervisi yang berlangsung saat ini dapat dikatakan sama dengan evaluasi program, tetapi sasarannya ditekankan pada kegiatan pembelajaran. Supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi program, dapat disamaartikan dengan validasi lembaga dan akreditasi.

4. Evaluasi Model *Kirkpatrick*

Model evaluasi kirkpatrick ini diciptakan oleh kirkpatrick sendiri yang dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's training evaluation*. Model ini meliputi empat tingkatan yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*. Untuk melakukan evaluasi, empat tingkatan ini menampilkan sekuen dari setiap tingkatan. Tingkatan ini harus dilakukan secara bertahap, karena setiap tingkatan dalam model adalah penting dan berdampak pada

⁵⁹ Dkk. Sulistiorini, "SUPERVISI PENDIDIKAN , DR SULISTIORINI.Pdf," 2021.

tingkat berikutnya.⁶⁰

Model evaluasi yang diciptakan oleh *Kirkpatrick* dikenal dengan *Evaluating Training Programs: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's training evaluation model*. Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. *Kirkpatrick* menulis empat seri artikel dengan judul “Techniques for Evaluating Training Programs” yang diterbitkan dalam *Training and Development, the journal of The American Society for Training and Development* (ASTD). Artikel-artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh *Kirkpatrick* berdasarkan konsep dari *Disertasi* beliau pada *University of Wisconsin, Madison*. *Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J., D.* (mengemukakan tiga alasan spesifik dalam melakukan evaluasi program pelatihan, yaitu: untuk menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi.

Penentuan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak, serta memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan di masa datang. Metode evaluasi empat level merepresentasikan sebuah sekuen dari setiap tahapan untuk mengevaluasi program pelatihan. Sekuen yang dimaksud adalah setiap level harus dilakukan secara bertahap.

⁶⁰ Muhammad Imam Khosyiyin & Muhammad Fakhruddin, “Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick,” *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1, no. 2 (2022): 42–46, <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>.

Menurut *kirkpatrick*, evaluasi adalah mengukur keefektifan program pelatihan dalam hal kesesuaiannya dengan tujuan yang telah direncanakan, sehingga menjadi pedoman bagi tim evaluator dalam membuat sebuah keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.⁶¹ Pada model *Kirkpatrick* ini menggunakan sistem empat tahap yang dikemukakan oleh Dr. Donald *Kirkpatrick*. *As you move from one level to the next, the process becomes more difficult and time-consuming, but it also provides more valuable information.* Berdasarkan yang disampaikan Dr. Donald *Kirkpatrick* yaitu proses yang dilakukan dari satu tahap ke tahap yang lain mungkin akan sulit, dan cukup menyita waktu dalam prosesnya, namun informasi yang akan didapatkan memberikan hasil yang maksimal.⁶² Berikut penjelasan dari masing-masing level sebagaimana yang dimaksudkan oleh *Kirkpatrick*.⁶³

Level 1 *reaction* atau *evaluating reaction*. Evaluating reaction atau mengevaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan adalah aktivitas mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*) terhadap program pelatihan yang dilaksanakan. Suatu program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasakan menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan tertarik dan termotivasi

⁶¹ Navima Aulya Sava, Nehha Kusumawati, and Mufarrihul Hazin, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024): 53–66.

⁶² Azizah, Fatonah, and Syarifuddin, "Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan."

⁶³ Engriyani, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Menggunakan Model Kirkpatrick Pada Institusi Pemerintah Di Indonesia."

untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan dan memuaskan bagi peserta pelatihan yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta pelatihan yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta pelatihan tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya maka peserta pelatihan tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Dengan demikian dapatlah dimaknai bagi keberhasilan proses kegiatan pelatihan tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti jalannya kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan akan belajar lebih baik manakala memberikan reaksi positif terhadap lingkungan belajar yang diperolehnya dalam kegiatan pelatihan. Kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan dapat dikaji dari beberapa aspek yaitu: Materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan instruktur, media pembelajaran yang tersedia, dan jadwal kegiatan pelatihan. Menu dan penyajian konsumsi yang diberikan kepada peserta pelatihan. Mengukur reaksi peserta pelatihan dapat dilakukan dengan reaction sheet dalam bentuk angket sehingga lebih mudah dan lebih efektif dalam menjangkau reaksi peserta pelatihan terhadap program pelatihan.

Level 2 learning atau evaluating leaning. Menurut *kirkpatrick* (1998:20) *learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improve knowledge and/or increase skill as a result of*

attending the program. Dalam hal ini terdapat tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program yaitu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peserta dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitas program pelatihan maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada peserta pelatihan maka program pelatihan dapat dikatakan gagal. Penilaian *evaluating learning* ini ada yang menyebutnya dengan penilaian hasil (output) belajar. Oleh karena itu, dalam pengukuran hasil belajar (*learning measurement*) dari peserta pelatihan berarti penentuan satu atau lebih.

Level 3 *behaviour* atau *evaluating behaviour*. Evaluasi pada level 3 atau evaluasi tingkah laku berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level 2. Penilaian sikap pada evaluasi 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada diri peserta pelatihan saat kegiatan pelatihan berlangsung dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku pada level 3 ini difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta pelatihan kembali ke tempat kerjanya. Dalam hal ini apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah peserta pelatihan mengikuti pelatihan juga akan

diimplementasikan setelah peserta pelatihan kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal.

Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta pelatihan mengikuti program pelatihan. Dengan kata lain yang perlu dinilai adalah apakah peserta pelatihan merasa senang setelah mengikuti pelatihan dan kembali ke tempat kerja. Bagaimana peserta dapat mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk diimplementasikan di tempat kerjanya. Oleh karena yang dinilai adalah perubahan perilaku peserta pelatihan setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi pada level 3 ini dapat disebut dengan evaluasi terhadap outcome dari kegiatan pelatihan.

Level 4 Result atau evaluating result atau evaluasi hasil dalam level 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta pelatihan telah mengikuti suatu program pelatihan. Termasuk dalam kategori evaluasi hasil akhir dari suatu program pelatihan ini diantaranya: Kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan turnover, kenaikan laba, pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah, keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki dari peserta didik.

5. Kriteria Evaluasi Kirkpatrick

Model Kirkpatrick merupakan kerangka evaluasi program pelatihan yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun

1959, yang menawarkan pendekatan sistematis dan hierarkis untuk mengukur efektivitas intervensi pendidikan melalui empat tingkatan yang saling berkaitan.⁶⁴ Karakteristik utama model ini terletak pada sifatnya yang komprehensif, progresif, dan berorientasi pada dampak jangka panjang, di mana setiap level membangun atas level sebelumnya untuk memberikan gambaran holistik mulai dari persepsi peserta hingga kontribusi strategis terhadap organisasi.⁶⁵ Model ini menekankan prinsip-prinsip seperti pengukuran berbasis bukti empiris, keterlibatan pemangku kepentingan, dan adaptabilitas lintas konteks pendidikan formal maupun informal.

a. Reaksi (*Reaction*)

Level reaksi dalam model Kirkpatrick Kriteria evaluasi pada level reaksi menitik beratkan pada minat, perhatian, dan motivasi peserta didik terhadap pelaksanaan program pembelajaran bilingual.⁶⁶ Evaluasi diarahkan untuk menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran, memberikan perhatian selama kegiatan belajar mengajar, serta memiliki dorongan internal untuk terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Kriteria ini merefleksikan penerimaan awal peserta didik terhadap program

⁶⁴ Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1 (2011): 1–13.

⁶⁵ Fakhrudin, "Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick."

⁶⁶ Sava, Kusumawati, and Hazin, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick."

dan menjadi indikator penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

b. Pembelajaran (*Learning*)

Kriteria evaluasi pada level pembelajaran berfokus pada perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran bilingual.⁶⁷ Evaluasi menilai bagaimana peserta didik mengalami perkembangan dalam memahami materi berbahasa Inggris, membangun sikap positif terhadap pembelajaran bilingual, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis dalam konteks akademik.

c. Perilaku (*Behavior*)

Kriteria evaluasi pada level perilaku diarahkan pada perubahan pengetahuan yang terinternalisasi, konsistensi perilaku, dan perubahan keterampilan peserta didik dalam penerapan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.⁶⁸ Evaluasi menilai sejauh mana hasil pembelajaran diwujudkan dalam praktik nyata, ditunjukkan melalui kebiasaan berkomunikasi, keberlanjutan penggunaan bahasa Inggris, serta stabilitas perilaku akademik peserta didik

⁶⁷ Ayu Laras Gouvany, Herlina Siregar, and Dadan Darmawan, "Penerapan Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Perempuan Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita Pasoendan Digdaya," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2024): 879–97, <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-19>.

⁶⁸ Adinda Thalia Salsabila, "Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Pembelajaran Daring Seni Budaya (Tari) Pada Kelas XI SMA N 1 Marangkayu Kalimantan Timur," n.d.

dalam berbagai situasi pembelajaran.

d. Hasil (*Result*)

Kriteria evaluasi pada level hasil berfokus pada outcome dan income dari pelaksanaan program pembelajaran bilingual. Outcome mencakup dampak langsung program terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi peserta didik, sedangkan income mencerminkan manfaat jangka panjang bagi institusi, seperti penguatan budaya akademik, peningkatan citra sekolah, serta dukungan terhadap pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, seluruh kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bertumpu pada teori evaluasi program, tetapi juga memperoleh legitimasi akademik yang kuat melalui keterpaduan antara kerangka konseptual model Kirkpatrick, temuan empiris di lapangan, dan tuntutan kontekstual pelaksanaan program pembelajaran bilingual.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini serta untuk mengetahui hubungan antar bagian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut. Skripsi ini terdiri dari empat Bab, masing-masing Bab memiliki sub-bab yang merupakan suatu rangkaian utuh yang bersifat sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah/ konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang akan membahas hasil penelitian, berisi gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta, yang akan memberikan gambaran tentang profil, sejarah berdirinya, perkembangan, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi program, keadaan tenaga pendidik, keadaan siswa dijabarkan dalam bentuk jumlah siswa, distribusi kelas, serta perkembangan siswa yang mengikuti program *bilingual*. Terakhir, ditampilkan pula keunggulan siswa *bilingual*, yang mencerminkan perkembangan kemampuan *english*, baik dari aspek nilai akademik maupun capaian keterampilan *english* secara praktis, sebagai dasar awal untuk evaluasi menggunakan model .

Bab III bagian ini merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian dari analisis data yang diambil dari realita atau fenomena yang dialami objek penelitian. Bab ini merupakan pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah.

Bab IV merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian pada halaman akhir tesis ini, penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam menulis penelitian, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan evaluasi program pembelajaran *bilingual* terhadap peningkatan kompetensi *english* siswa menggunakan model Kirkpatrick di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Kesiapan lembaga dalam melaksanakan program bilingual ditunjukkan dengan kesiapan institusional yang baik dalam melaksanakan program pembelajaran bilingual. Hal tersebut tercermin dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kebijakan tertulis yang jelas, serta sistem arahan dan pengawasan yang terstruktur. Kesiapan tersebut juga didukung oleh penguatan sumber daya manusia melalui ketersediaan guru bilingual yang kompeten dan pelatihan berkala, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, integrasi kurikulum nasional dengan *Cambridge*, sistem pendanaan yang transparan, serta kemitraan dan jejaring eksternal yang berperan dalam menjaga keberlanjutan program
2. Implementasi program pembelajaran bilingual di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan secara terencana dan efektif dengan melibatkan guru, siswa, serta orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran. Implementasi model pembelajaran interaktif dan kontekstual berbasis teknologi terbukti mendukung peningkatan kompetensi berbahasa Inggris siswa, sekaligus menjaga konsistensi

proses pembelajaran melalui koordinasi dan monitoring yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan berbahasa asing, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan motivasi, minat, dan perhatian siswa, serta penguatan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta

3. Evaluasi program pembelajaran bilingual menggunakan model Kirkpatrick menunjukkan hasil yang positif pada keempat level evaluasi. Pada level *reaction*, siswa memperlihatkan respons yang baik yang tercermin dari meningkatnya minat, perhatian, dan motivasi terhadap pembelajaran bilingual. Pada level *learning*, program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Inggris siswa, meliputi penguasaan kosakata dan tata bahasa, keterampilan berbicara dan menyimak, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya, pada level *behavior*, terlihat adanya perubahan perilaku yang konstruktif, seperti meningkatnya keaktifan belajar, kedisiplinan, serta konsistensi penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Adapun pada level *result*, program bilingual berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global, sekaligus memberikan manfaat institusional berupa penguatan citra sekolah dan peningkatan daya saing.

B. Saran

1. Saran untuk guru kelas *bilingual*, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam metodologi pengajaran *bilingual* dan evaluasi hasil belajar siswa, dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop terkait. Selain itu, guru harus lebih proaktif dalam memonitor perkembangan siswa secara individual dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung peningkatan kemampuan bahasa siswa secara berkelanjutan.
2. Saran untuk sekolah, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem evaluasi pembelajaran *bilingual* yang lebih sistematis dan komprehensif, tidak hanya mengandalkan evaluasi tatap muka saat pengambilan raport. Penguatan manajemen program *bilingual* yang terintegrasi, termasuk peningkatan sarana prasarana pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan bagi guru, perlu dioptimalkan untuk menjamin kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dan dapat diukur secara objektif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan metode campuran yang mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif agar evaluasi program *bilingual* dapat dilakukan secara menyeluruh dan objektif. Peneliti juga direkomendasikan untuk melakukan penelitian longitudinal guna menilai dampak jangka panjang program *bilingual* terhadap kompetensi bahasa dan prestasi akademik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar Alwasilah. *Filsafat Bahasa Dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Alamsyahril. "Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV," 2020.
- Alawiyah, Faridah. "National Standards of Primary and Secondary Education," 2017, 81–92.
- Alfarisy, Fitri. "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>.
- Amaniarsih, Dwi Suci, and Lala Din Arsita. "Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris." *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar* 2, no. 1 (2023): 149–55.
- Ananda, Rusyidi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Candra Wijaya. Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2017. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=498690>.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safuruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan / Suharsimi Arikunto*. Ed 2, Cet. Jakarta: Jakarta Bumu Aksara, 2014.
- Asis Saefuddin, Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Assaqaf, Luqni, Muhdi, and Endang Wuryandini. "Implementasi Program Bilingual Di MTS Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan" 09 (2023): 16.
- Azizah, Dliya Nisa, Umi Fatonah, and Syarifuddin. "Konsep Model Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pelatihan." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 69–74.
- Baker, Colin. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. 3rd ed. Bristol: Channel View Publication Ltd, 2001.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Edited by H. Douglas Brown. Second. San Francisco, California: Pearson Education, 2000.
- Brown, H Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*, n.d.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. Edited by Anneset. London: Sage Publications Ltd., 2011.
- Dongoran, Faisal Rahman, Lisbeth Marisi Simanungkalit, Linda Rukmana Dewi, Eric Sofiandi Sinaga, and Iin Pratiwi Tarigan. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 75–81. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>.
- Dr. Drs H. Jumroh, M.Si, and M.Si. M. Yoga Jusri Pratama, S.E. "Implementasi

- Pelayanan Publik.” edited by Siti Jamalul Insani, Pertama., 101–5. Sumatra Barat: Insan Cendekian Mandiri, 2021.
- Dr. Musringudin, M.Pd, M.Pd Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, and M.Pd Dr. Dwi Priyono. *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*. Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2020.
- Dr. Syamsul Bahri, M.Pd, Prof. Dr. Bedjo Sujanto, and M.Pd Prof. Dr. R. Madhakomala. *Model Implementasi Program Lembaga Penjaminan Mutu*. Edited by M.Pd Dr. Rudi Hartono, S.Ikom. 1st ed. Vol. 0. Jakarta: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Effendi, Ali Ma’sum, Setia Rini, and Erna Risfaula Kusumawati. “Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children.” *Maharot: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>.
- Engriyani, Eny. “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Menggunakan Model Kirkpatrick Pada Institusi Pemerintah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember 8, no. 23 (2022): 683–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451683>.
- Fakhrudin, Muhammad Imam Khosyiyin & Muhammad. “Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick.” *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1, no. 2 (2022): 42–46. <https://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/CERMIN>.
- Fathul Fauzi. “Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo” 2507, no. February (2020): 1–9.
- Fitriati, Sri Wuli, and Alief Noor Farida. “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Speaking English for Instructional Purposes Untuk Pengajaran Bilingual Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang.” *Rekayasa* 16, no. 2 (2019): 199–208. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17515>.
- Hadi, Azwar, Romli, Fajri Ismail, and Karoma. “Evaluasi Model Kirkpatrick Pelatihan Baitul Arqam Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru SMA Muhammadiyah Di Kota Palembang.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.3687>.
- Hafiz, L. *Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual Di Sd Al Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan*. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/21180181000044_Lana Hafiz %20Watermark%20.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62290%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62290/1/21180181000044_Lana%20Hafiz%20Watermark%20.pdf).
- Haidir, M Y. “Analisis Penerapan Program Kelas Bilingual Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan.” Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54905>.
- Hendrowati, Tri Yuni. *Administrasi Pendidikan*. Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 2020.
- Holidazia, Rupina, and Rojab Siti Rodliyah. “Strategi Siswa Dalam Pembelajaran

- Kosa Kata Bahasa Inggris.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 111–20. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>.
- III, George C. Edwards. *Implementing Public Policy*. Edited by Robert L. Peabody and John Hopkins University. Washington, D.C: Congressional Quarterly Press, n.d.
- Kurniawati, Rizki, Fitrotul Mufaridah, and Suharto Suharto. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Window Shopping.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 1 (2023): 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.99>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet. 24. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maisuhetni, Herpatiwi, and Undang Rosidin. “Evaluasi Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung,” n.d., 13.
- Margitamia, Roro Imas. “Evaluasi Program Kelas Bilingual Di Primary Global Islamic School 2 Serpong.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Marnis, Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by Teddy Chandra. Pertama. Surabaya: Zifatama Publisher, 2008.
- Mentari, Rafinda Putri, Universitas Negeri Yogyakarta, and Rina Safitri. “PYTHAGORAS : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Bilingual Mata Pelajaran Matematika” 18, no. 2 (2024).
- Mudzakkir, Moh. “Internasionalisasi Pendidikan Di Indonesia,” 2016, 20.
- Najmah, Namirah Adeliyani, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila. *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuli Setyaningsih. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika, 2023.
- Nasution, Latifah Yusri, and Emma Marsella. “Strategi Interaktif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing” 1 (2025): 218–24.
- Nur Ekawati, Yulia. “Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran ‘Project-Based Learning.’” *Cakrawala Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 135–43. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.
- Nuriyati, T, Y Falaq, E D Nugroho, H H Hafid, and ... *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*. Widina Bhakti Persada: Bandung, 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/354716/metode-penelitian-pendidikan-teori-aplikasi%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354716-metode-penelitian-pendidikan-teori-aplik-d68bda90.pdf>.
- Pedhu, Yoseph. “Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product: Hakikat Dan Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Psiko Edukasi* 20, no. 1 (2022): 53–64. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015, Pub. L. No. 13 (2015).

- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Pratikno, Heru, Asri Nuranisa Dewi, and Irma Yulita Silviany. "Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba Dalam Menganalisis Dan Menulis Teks Berdasarkan Kaidah Ketatabahasaan." *Jurnal Bastrindo* 4, no. 1 (2023): 14–27. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.948>.
- Prof. Dr Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited by Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Richards, Jack C. "The Changing Face of Language Learning: Learning beyond the Classroom." *RELC Journal* 46, no. 1 (2015): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0033688214561621>.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 5th ed. Edinburgh: Cambridge University Press, 1999.
- Ristianah, Niken, and M Shohibul Aziz. "Peran Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," n.d., 15–25.
- Rizky, Wa Ode Tika, and Suharmoko Suharmoko. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling Pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong." *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 9, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.33506/jbl.v9i1.731>.
- Rukmi, Hendang Setyo, Dwi Novirani, and Sahrul Ahmad. "Evaluasi Training Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick (Studi Kasus Training Foreman Development Program Di PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon)." *5th National Industrial Engineering Conference* 1, no. 1 (2014): 131–38.
- Saepudin, Juju. "Kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 220–35.
- Safi, Asrop. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Edited by Mualimin. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2025.
- Sari, Afna Fitria. "Etika Komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.
- Sava, Navima Aulya, Nehha Kusumawati, and Mufarrihul Hazin. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024): 53–66.
- Standar Pendidikan Sekolah YPI Al Azhar 2025*. 2nd ed. Jakarta, 2025.
- Stephent P Robins, and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*, 2023.
- Subekti, Ine Widyan, and Mozes Kurniawan. "Membangun Generasi Global : Mengajarkan Bilingual Sejak Dini Strategi Guru Dalam" 6, no. 1 (2025): 1438–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1314>.
- Sulistiorini, Dkk. "SUPERVISI PENDIDIKAN , DR SULISTIORINI.Pdf," 2021.
- Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra. "Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling." *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 283–88.

- Susanty, Yunni. "Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 Dan Level 2." *Jurnal Administrasi Publik* 18, no. 2 (2022): 172–91. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.111>.
- Suwadi. "Vitalisasi Sekolah Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Penguatan Sekolah Melalui Integrasi Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Sekolah Di SMP Diponegoro Depok Sleman)," n.d., 121–40.
- Udasmoro, Wening, Nursakatiningrum, Sentagi Sesotya Utami, and Stedi Wardoyo. "Kebijakan Makro Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing Dalam Kerangka Kurikulum Universitas Gajah Mada." In *Universitas Gajah Mada*, Vol. 1988, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).